



Determinan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan

Salsabila Dwidianti¹, Susi Ardiani², Eka Jumarni Fithri³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya
sdwidianti@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
5 September 2022
Disetujui :
20 September 2022
Dipublikasikan :
25 September 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh Pajak Daerah (Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten/kota di Sumatera Selatan tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata kunci: Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

The purpose of this study was to prove the effect of local taxes (motor vehicle taxes, transfer fees for motorized vehicles, and surface water taxes) on local revenue for district/city governments in South Sumatra Province. This study uses a quantitative method with secondary data in the form of a Regency/City Government Budget Realization Report in South Sumatra in 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling technique. The analysis technique in this research consists of classical assumption test, multiple linear regression analysis test, t test, F test, coefficient of determination test. The instrument used in this study uses the SPSS 26 application. The results show that the Motor Vehicle Tax, Motor Vehicle Transfer Fees, and Surface Water Tax have a significant effect on Regional Original Income.

Keywords: Motor Vehicle Tax, Motor Vehicle Transfer Fee, Surface Water Tax, Local Revenue



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat Dan Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa "Pemerintahan daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan". Salah satu daerah di Indonesia yang juga memiliki otonomi daerah ialah Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Sumatera Selatan termasuk peringkat ke-10 Pendapatan terbesar di Indonesia tahun 2021 (<http://money.kompas.com>).

Ramadhan (2019) menyebut bahwa dalam pelaksanaan otonomi di suatu daerah, maka daerah tersebut diberikan kewenangan untuk mengelola keuangannya sendiri, termasuk dalam menggali potensi pendapatan daerahnya. Hal ini yang pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah itu sendiri (Halim & Kusufi, 2014).

Salah satu sumber pembiayaan pembangunan dalam negeri yang dimaksud adalah pajak yang digunakan pemerintah untuk membiayai kegiatannya, pemerintah daerah sebagai lembaga yang diberi kewenangan mengatur dan mengurus sendiri rumah tangga daerahnya, menjadikan pajak sebagai salah satu pos penerimaan untuk membiayai kegiatannya. Pajak Daerah merupakan faktor penentu tingkat Pendapatan Asli Daerah.

Salah satu sumber PAD ialah Pajak Kendaraan Bermotor yang merupakan pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

Sumber PAD selanjutnya ialah Pajak Air Permukaan yang merupakan pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan. Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah. Objek Pajak Air Permukaan adalah pengambilan dan/atau pemanfaatan Air Permukaan. (Hartanti, 2018) Jumlah penggunaan air permukaan semakin meningkatkan penerimaan pajak air permukaan, yang dimana jika penduduk di Indonesia meningkat maka akan meningkatkan kebutuhan air.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti seberapa pengaruh yang diberikan Pajak Daerah terutama Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Determinan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini akan menggunakan Laporan Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah dan Laporan Realisasi Pajak Daerah yang telah disusun oleh Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan untuk periode 2017 s/d 2021 dan penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan Maret hingga bulan Juli 2022. Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan untuk periode 2017 s/d 2021 dan penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan Maret hingga bulan Juli 2022.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pajak Kendaraan Bermotor (X1), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X2), dan Pajak Air Permukaan (X3). Pendapatan Asli Daerah (Y) merupakan Variabel Dependen didalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, populasinya adalah Provinsi Sumatera Selatan dengan 17 Kabupaten/Kota. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 kab/kota dengan jumlah data dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, sehingga total sampel 75 data. Hal tersebut karena hanya terdapat 15 kab/kota yang datanya mencangkupi ke-empat variabel tersebut.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, ialah data sekunder yaitu Laporan Keuangan Realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021, untuk mengumpulkan data mengenai anggaran dan realisasi Pajak Daerah, seperti Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, dimana penulis akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian yang ada, seperti Laporan Keuangan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Laporan Realisasi Pajak Daerah untuk mengumpulkan data mengenai anggaran dan realisasi PAD, Pajak daerah yang terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil statistik deskriptif dari data variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Variabel independen terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan. Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan nilai terendah, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi PKB, BBNKB, PAP, dan PAD di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PKB	75	4244429055,00	580064102810,00	65066673280,1733	128822242885,18456
X2_BBNKB	75	19806663,00	496563919625,00	56049999304,9600	100421296568,60918
X3_PAP	75	972000,00	3976393088,00	800200344,1857	1232865424,75361
Y_PAD	75	27846959236,3	1158871191669,0	196421140081,774	245085543980,41443
		0	0	4	
Valid	N 75				
(listwise)					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif dapat diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi sebagai berikut: 1) Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai minimum sebesar Rp4.244.429.055 diperoleh Kabupaten Empat Lawang tahun 2017. Hal ini Kabupaten Empat Lawang memperoleh Pajak Kendaraan Bermotor paling rendah. Nilai maksimum Rp580.064.102.810 yang diperoleh Kota Palembang tahun 2020. Hal ini Kota Palembang memperoleh Pajak Kendaraan Bermotor paling tinggi. Nilai rata-rata (mean) Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun periode 2017-2021Rp65.066.673.280,17 sebesar dengan standar deviasi Rp128.822.242.885,18.

2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai minimum sebesar Rp19.806.663 diperoleh Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020. Hal ini berarti Kabupaten Ogan Ilir memperoleh Pendapatan Asli Daerah paling rendah. Nilai maksimum sebesar Rp496.563.919.625 yang diperoleh Kota Palembang tahun 2018. Hal ini berarti Kota Palembang memperoleh Pendapatan Asli Daerah paling tinggi. Nilai rata-rata (mean) Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun periode 2017-2021sebesar Rp56.049.999.304,96 dengan standar deviasi Rp100.421.296.568,60.

3) Pajak Air Permukaan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai minimum sebesar Rp972.000 diperoleh Kota Pagar Alam tahun 2019. Hal ini berarti Kota Pagar Alam memperoleh Pajak Air Permukaan paling rendah. Nilai maksimum Rp3.976.393.088 yang diperoleh Kota Palembang tahun 2017. Hal ini berarti Kota Palembang memperoleh Dana Bagi Hasil paling tinggi. Nilai rata-rata (mean) Pajak Air Permukaan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama 5(lima) tahun periode 2017-2021sebesar Rp800.200.344,18dengan standar deviasi Rp1.232.865.424,75

4) Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai minimum sebesar Rp27.846.959.236,30 diperoleh Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2021. Hal ini berarti Kabupaten Empat Lawang memperoleh Pendapatan Asli Daerah paling rendah. Nilai maksimum Rp1.158.871.191.669 yang diperoleh Kota Palembang tahun 2021. Hal ini berarti Kota Palembang memperoleh Pendapatan Asli Daerah paling tinggi. Nilai rata-rata (mean) Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun periode 2017-2021sebesar Rp196.421.140.081,77 dengan standar deviasi Rp245.085.543.980,41.

Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan analisis statistik menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal. Berikut hasil penelitian dari uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

				Unstandardized Residual
N				75
Normal				Mean
Parameters ^{a,b}				Std. Deviation
				49788750378.460
				81000
Most Extreme Absolute				.136
Differences Positive				.119
				Negative
				-.136
Test Statistic				.136
Asymp. Sig. (2-tailed)				.001 ^c
Monte Carlo Sig.				.116 ^d
l(2-tailed)				99% Confidence Interval
				Lower Bound
				.108
				Upper Bound
				.125

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa data Monte Carlo Sig. Mempunyai distribusi normal dengan nilai signifikansi 0,116 yang dimana lebih besar (>) dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dinyatakan data tersebut mempunyai distribusi normal, diketahui nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:107), “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Batas untuk nilai Tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	4.644	.436		10.654	.000	
	PKB	.517	.060	.669	8.631	.000	.322 3.109
	BBNKB	.033	.025	.073	1.342	.184	.658 1.519
	PAP	.087	.023	.260	3.726	.000	.398 2.514

a. Dependent Variable: IPAD

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Melalui Tabel 3 di atas, nilai VIF dan Tolerance masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut: 1) Pajak Kendaraan Bermotor memiliki VIF 3,109 < 10 dan Tolerance 0,322 > 0,10. 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor memiliki VIF 1,519 < 10

dan Tolerance 0,658 > 0,10. 3) Pajak Air Permukaan memiliki VIF 2,514 < 10 dan Tolerance 0,398 > 0,10

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factors (VIF) dibawah 10 atau (< 10) dengan angka tolerance lebih besar dari 0,10 atau (> 0,10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini dan hasil pengujian dikatakan reliable atau terpercaya.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:107), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut: 1) Angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Atau 2) Angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.857	.12933	1.253

a. lPredictors: l(Constant), lPAP, lBBNKB, lPKB

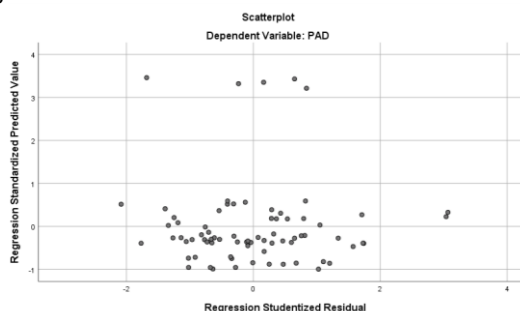
b. lDependent lVariable: lPAD

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil uji Durbin-Watson diperoleh DW sebesar 1.253. Berdasarkan pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson di atas dalam poin pertama “Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi”. Dalam pengujian hasil uji DW pada penelitian ini, terlihat bahwa nilai DW pada penelitian ini sebesar 1.253 yang dimana nilai tersebut (1.253) berada diantara -2 dan +2 yang berarti pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137), “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREDID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan gambar 1 di atas, hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pendapatan Asli Daerah berdasarkan variabel independen Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Fauzi, Dencik, dan Asiati. 2019:204), "Model analisis regresi berganda digunakan untuk penelitian dengan jumlah variabel independen lebih dari satu variabel untuk memprediksi variabel dependen". Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji melalui teknik analisis regresi linear berganda, menggunakan 1 variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan 3 variabel independen yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (X1), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X2), dan Pajak Air Permukaan (X3). Hasil pengolahan data yang akan disajikan pada Tabel 5 akan menjadi dasar pada pembentukan model penelitian untuk dapat mengetahui nilai koefisien regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.644	.436		10.654	.000		
	PKB	.517	.060	.669	8.631	.000	.322	3.109
	BBNKB	.033	.025	.073	1.342	.184	.658	1.519
	PAP	.087	.023	.260	3.726	.000	.398	2.514

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Dari tabel 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Nilai konstantasebesar 4.644 menunjukkan bahwa apabila nilai X1 , X2, X3, X4 dan X5 bernilai sama dengan 0, maka nilai Y akan sebesar 4.644. 2) Pajak Kendaraan Bermotor memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,699, artinya jika variabel Pajak Kendaraan Bermotor mengalami peningkatan sebesar 1% maka belanja daerah akan meningkat sebesar 0,699 atau 69,9%. 3) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,073, artinya jika variabel Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor mengalami peningkatan sebesar 1% maka belanja daerah akan meningkat sebesar 0,073 atau 7,3%. Dan 4) Pajak Air Permukaan memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,260, artinya jika variabel Pajak Air Permukaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka belanja daerah akan meningkat sebesar 0,260 atau 26%

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018), "Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu."

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.957	50829742756.12189

a. Predictors: (Constant), PAP, PKB, BBNKB

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) dapat diketahui hasil dari koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.957 atau 95.7%. Hal ini berarti bahwa 95.7% variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan dari ketiga variabel independen yang terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Sementara sisanya sebesar 4.3% ($100\% - 95.7\% = 4.3\%$) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik t)

“Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen”, Ghazali, (2018:98). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini tentang ada tidaknya pengaruh positif secara parsial antara Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini menggunakan uji statistik t dengan membandingkan thitung dan ttabel serta melihat probability value.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61439545928.045	7117778846.443		8.632	.000
PKB	1.128	.196	.593	5.750	.000
BBNKB	.688	.258	.282	2.661	.010
PAP	28.786	7.011	.145	4.106	.000

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 7, maka diperoleh nilai t_{hitung} dan nilai signifikan pajak kendaraan bermotor. Nilai t_{hitung} variabel pajak kendaraan bermotor (X_1) adalah 5.750. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sehingga didapatkan bahwa $t_{hitung} 5.750 > \text{nilai } t_{tabel} 1,994$. Melalui uji parsial (uji t) juga diperoleh nilai signifikan variabel pajak kendaraan bermotor yaitu 0,000, nilai tersebut lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Melalui perbandingan nilai t dan tingkat signifikan, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Artinya variabel Pajak Kendaraan Bermotor (X_1) terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 7 diperoleh nilai t_{hitung} variabel Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X_2) yaitu sebesar 2.661. Selanjutnya, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sehingga didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} 2.661 > \text{nilai } t_{tabel} 1,994$. Melalui uji parsial (t) juga diperoleh nilai signifikan variabel pajak kendaraan bermotor yaitu 0,010, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$ atau ($0,010 > 0,05$). Melalui perbandingan nilai t dan tingkat signifikan, maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Artinya variabel Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X_2) terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 7 merupakan hasil uji parsial (uji t) atas variabel independen pada penelitian ini, sehingga diperoleh nilai t_{hitung} dan nilai signifikan variabel pajak air permukaan (X_3). Variabel pajak air permukaan memiliki nilai $t_{hitung} 4.106$. Selanjutnya, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sehingga didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} 4.106 > \text{nilai } t_{tabel} 1,994$. Melalui uji parsial juga diperoleh nilai signifikan variabel pajak air permukaan sebesar 0,000, nilai tersebut tentu lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Melalui perbandingan nilai t dan tingkat signifikan, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa H_{a3}

diterima dan H_{03} ditolak, artinya variabel Pajak Air Permukaan (X_3) terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Pengujian Hipotesis Keempat

Pada penelitian ini, uji simultan (F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y). Dalam pengujian simultan ini ditetapkan ketentuan bahwa jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Dalam melakukan uji F, maka harus membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Taraf signifikan pada pengujian ini yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Berdasarkan nilai df_1 dan df_2 yang telah ditentukan, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Sedangkan nilai F_{hitung} akan diperoleh melalui uji Simultan (F) pada aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26.00 for windows*. Hasil dari Uji Simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4261512311090232000000000 0.000	3	142050410369674400000 0000.000	549.802	.000 ^b
Residual	1834400551544003300000000 .000	71	258366274865352570000 0.000		
Total	4444952366244632500000000 0.000	74			

a. Independent Variable: IPAD

b. Predictors: (Constant), IPAP, IPKB, IBBNKB

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 549.802 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 549.802 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2.73 ($205.831 > 2.73$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Artinya variabel Pajak Kendaraan Bermotor (X_1), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X_2), dan Pajak Air Permukaan (X_3), terbukti berpengaruh dan signifikan simultan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Pembahasan

Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, variabel pajak kendaraan bermotor (X_1) memiliki nilai thitung sebesar 5.750 yang lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,994 atau ($5.750 > 1,994$). Nilai signifikan variabel pajak kendaraan bermotor (X_1) ialah 0,000 yaitu lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dijelaskan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Artinya H_{a1} terbukti, yaitu variabel Pajak Kendaraan Bermotor (X_1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y), hal ini menggambarkan bahwa apabila pajak kendaraan bermotor meningkat maka pendapatan asli daerah akan turut meningkat. Selanjutnya, berdasarkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0.957. Hal ini berarti sebesar 95,7% variabel mengenai Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dipengaruhi oleh Pajak Kendaraan Bermotor dan variabel lain di dalam penelitian ini sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa Pajak Kendaraan Bermotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiansyah, 2020) yang memiliki hasil penelitian bahwa pajak kendaraan bermotor berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada provinsi Jawa Barat.

Pengaruh Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini, diperoleh hasil thitung variabel bea balik nama kendaraan bermotor sebesar 2.661. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,994 ($2.661 > 1,994$), selain itu diperoleh juga nilai signifikan bea balik nama kendaraan bermotor yaitu 0,010 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau ($0,010 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, Artinya H_a terbukti, yaitu variabel Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Artinya, apabila bea balik nama kendaraan bermotor mengalami peningkatan maka pendapatan asli daerah juga meningkat.

Selanjutnya, berdasarkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0.957. Hal ini berarti sebesar 95,7% variabel mengenai Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dipengaruhi oleh Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan variabel lain di dalam penelitian ini sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil pengujian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliah, Hamzah & Nasir, 2019) yang memiliki kesimpulan bahwa BBNKB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, dan (Pangesti, 2020) juga menyimpulkan bahwa BBNKB berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pengaruh Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini memperoleh hasil thitung pajak air permukaan sebesar 4.106, nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,994 atau ($4.106 > 1,994$) dan nilai signifikan pajak air permukaan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a terbukti, yaitu variabel Pajak Air Permukaan (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Hal ini menggambarkan bahwa apabila pajak air permukaan mengalami peningkatan maka pendapatan asli daerah akan turut meningkat. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti, 2018) & (Pangesti, 2020) dalam penelitian sama-sama menunjukkan bahwa PAP tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai Fhitung sebesar 549.802. Jika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 2,73 maka Fhitung lebih besar dari Ftabel ($549.802 > 2,73$). Selain itu, nilai signifikansi variabel Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan secara bersama-sama menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a terbukti, yaitu variabel Pajak Kendaraan Bermotor (X_1), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X_2), dan Pajak Air Permukaan (X_3) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Selanjutnya, berdasarkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi 0,957. Hal ini berarti sebesar 95,7% variabel mengenai Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dipengaruhi oleh Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan dan variabel lain di dalam penelitian ini sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menjelaskan bahwa, apabila Pajak Kendaraan Bermotor (X1), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X2), dan Pajak Air Permukaan (X3) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). mengalami peningkatan maka akan menyebabkan pendapatan asli daerah juga turut meningkat. Penelitian ini sejalan dengan (Hartanti, 2018), dan (Ferdiansyah, 2020) yang menyatakan variabel pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, dan pajak air permukaan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah : 1) Pajak Kendaraan Bermotor (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar penerimaan pajak tersebut maka semakin besar juga Pendapatan Asli Daerah. 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. 3) Pajak Air Permukaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. 4) Pajak Daerah (Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini ialah : 1) Pemerintah daerah sebaiknya menambah kegiatan sosialisasi pentingnya membayar pajak, seperti Pajak Kendaraan Bermotor karena yang seperti kita ketahui bahwa PKB merupakan penyumbang terbesar penerimaan pajak daerah terhadap PAD. 2) Pemerintah daerah perlu menggiatkan lagi pemungutan pajak daerah dan sebaiknya mengikuti perkembangan jaman, seperti membuat pembayaran PKB, BBN-KB, dan PAP secara online. 3) Pemerintah Daerah sebaiknya memberikan informasi dan sosialisasi yang menjelaskan tentang Pajak Air Permukaan agar masyarakat dan perusahaan-perusahaan yang menggunakan pajak tersebut lebih sadar akan pentingnya membayar pajak. 4) Bagi peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diterima dapat lebih relevan, dan penambahan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Hamzah, A., & Nasir, M. (2019). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) Terhadap PAD Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 33–50.
- Erlina., Rambe, Omar Saktri., & R. (2020). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Salemba Empat.
- Hafandi, Y., & Romandhon, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(2), 182–191.
- Hartanti, Lina Arumdina (2018). Analisis Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Dan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ringkasan Skripsi Thesis, Stie Ykpn
- Fauzi, Fitriya., Dencik, Abdul Basyith., dan Asiati, Diah Isnaini. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdiansyah, F. (2020). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor

- Sebagai Pemoderasi. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 4(2), 140–154.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartanti, Lina Arumdina (2018). Analisis Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Dan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ringkasan Skripsi Thesis, Stie Ykpn
- Kompas.com. (2022). Daftar Provinsi dengan Pendapatan Daerah Terbesar di Indonesia. <https://money.kompas.com/read/2022/03/05/121701426/daftar-provinsi-dengan-pendapatan-daerah-terbesar-di-indonesia?page=all>
- Pangesti, N. A. (2020). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Bbn-Kb), Dan Pajak Air Permukaan (Pap) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Jawa Tengah (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81–87.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung. CV Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=22499>
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.